

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit yang termasuk genus *Plasmodium* akibat gigitan nyamuk *Anopheles* spp. betina yang sudah terinfeksi.<sup>1,2</sup> Terdapat empat spesies *Plasmodium* yang mengakibatkan penyakit malaria pada manusia, yakni: *P. falciparum*, *P. vivax*, *P. malariae* dan *P. ovale*.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi malaria berdasarkan provinsi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018.<sup>3</sup> Berdasarkan data WHO, angka morbiditas malaria mengalami kenaikan dari 228 juta di tahun 2018 menjadi 229 juta kasus di tahun 2019 dengan perkiraan angka mortalitas sebanyak 409.000.<sup>5</sup>

Papua merupakan provinsi dengan angka kesakitan malaria tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 63,12 per 1.000 penduduk.<sup>5</sup> Bila tidak ditangani dengan cepat maka dapat menjadi malaria berat yang mengakibatkan kematian. Malaria dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup akibat anemia. Malaria yang tidak diobati dengan cepat pada wanita hamil dapat mengakibatkan keguguran, bayi prematur dan berat badan lahir rendah bahkan lahir mati.<sup>6</sup>

Infeksi pada parasit malaria dapat menyebabkan bermacam-macam tanda, dimulai dengan tidak terdapat sampai bahkan sangat ringan hingga penyakit yang berat dan lebih-lebih menyebabkan kematian. Tanda yang timbul tidak signifikan, misalnya lemah, lesu, ketidaknyamanan perut dan nyeri pada otot, demam disertai tanda prodromal misalnya rasa dingin atau menggigil dan berkeringat, nyeri kepala dan muntah.<sup>2,7</sup>

Pada malaria anamnesis sangat penting diperhatikan, diantaranya keluhan yang dialami pasien, riwayat malaria dan riwayat minum obat, riwayat bepergian dan tinggal di daerah endemis. Pemeriksaan fisik yang ditemukan seperti suhu tubuh aksila lebih dari atau sama dengan 37,5°C, mata dan telapak tangan terlihat pucat, sklera tampak kekuningan, pembesaran limpa dan pembesaran hepar.<sup>8</sup>

Dari semua kasus malaria, sebanyak 96,9%, diantaranya terkonfirmasi di laboratorium. Sebanyak 74% diperiksa secara mikroskopis dan 26% lainnya menggunakan *Rapid Diagnostic Test*.<sup>9</sup> Sebelum melakukan pemeriksaan *Rapid Diagnostic Test* perlu memperhatikan cara penggunaan dan tanggal kadaluarsa. *Rapid Diagnostic Test* tidak dapat digunakan untuk evaluasi pengobatan. Pemeriksaan mikroskop dilakukan untuk pemeriksaan sediaan darah tebal dan tipis untuk menilai positif atau negatif, jenis spesies, stadium *Plasmodium* dan kepadatan parasit.<sup>10</sup>

Pemberian *Artemisinin-based Combination Therapy* digunakan sebagai pengobatan malaria pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis. Terdapat 25 provinsi atau sebanyak 73,5% dari semua provinsi di Indonesia telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu dengan mempunyai persentase pengobatan *Artemisinin-based Combination Therapy* di atas 90%.<sup>11</sup> Salah satu tantangan terbesar dalam cara pengobatan malaria di Indonesia adalah terjadinya mengurangnya kemampuan dari beberapa obat anti malaria, bahkan ditemukan resistensi kepada klorokuin. Hal tersebut disebabkan karena pemakaian obat anti malaria yang tidak masuk akal. Campuran *artemisinin* diberikan untuk memajukan kualitas pengobatan terhadap malaria yang telah resistensi kepada klorokuin dimana *artemisinin* memiliki pengaruh terapeutik yang baik.<sup>12</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah:

Bagaimana profil hasil pemeriksaan darah pada pasien positif malaria di salah satu layanan primer X di Timika Papua tahun 2020.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui profil hasil pemeriksaan darah pada pasien positif malaria di salah satu layanan primer X di Timika Papua tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui profil hasil pemeriksaan darah pada pasien positif malaria di salah satu layanan primer X di Timika Papua tahun 2020 berdasarkan jenis *Plasmodium*.
2. Untuk mengetahui profil hasil pemeriksaan darah pada pasien positif malaria di salah satu layanan primer X di Timika Papua tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui profil hasil pemeriksaan darah pada pasien positif malaria di salah satu layanan primer X di Timika Papua tahun 2020 berdasarkan usia.
4. Untuk mengetahui profil hasil pemeriksaan darah pada pasien positif malaria di salah satu layanan primer X di Timika Papua tahun 2020 berdasarkan lokasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai malaria.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang malaria.

#### **1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Sebagai rujukan peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian tentang profil hasil pemeriksaan darah pada pasien positif malaria.